

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Al Falah

1. Sejarah MTs NU Al Falah

Dari dokumen pendiri madrasah yang kami peroleh dari Kepala sekolah, ada beberapa hal yang penting sejarah berdirinya MTs NU Al-Falah Tanjungsrejo Jekulo Kudus, yaitu:¹

a. Identitas Kelembagaan

Nama Madrasah : Madrasah Tsananwiyah NU Al-Falah
Tingkat : SLTP/ SMP
Alamat : Desa : Tanjungsrejo
Kecamatan : Jekulo
Kabupaten : Kudus

b. Didirikan

Hari/ Tanggal : Sabtu, 1 September 1990
Oleh : Pengurus Madrasah Al-Falah :
dengan susunan
Penasehat : 1) Camat Jekulo
2) Kepala Desa
Tanjungsrejo
Ketua : 1) KH. Qusyairi
2) KH. Nasikin
Sekretaris : 1) KH. Abdul Basyir
2) Abdul Jalil
Bendahara : 1) H. Moh Ni'am
2) Djarmuji
Pembantu : 1) H. Ahmad Sulham
2) H. Tamyis

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah NU AL Falah Tanjungrejo Jekulo ini berdiri berdasarkan beberapa hal:²

- a. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada alenia ke – 4 pembukaannya, bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban keseluruhan bangsa Indonesia, termasuk lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Kudus.
- b. Karena mengajarkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* adalah kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam perlu didirikan lembaga pendidikan yang banyak mengajarkan pengetahuan agama, yang dalam arti ini Madrasah.
- c. Menyadari besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI pada sekolah agama.
- d. Menyadari bahwa rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya Madrasah adalah ekonomi lemah, maka perlu adanya Madrasah untuk menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak/ kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang memiliki keinginan luas untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didirikanlah lembaga pendidikan setingkat SLTP/ MTs yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah NU Al – Falah.

3. Tujuan Didirikannya Madrasah Tsanawiyah NU Al –Falah

Madrasah Tsanawiyah NU Al – Falah didirikan dengan beberapa tujuan, diantaranya:³

² Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

³ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- a. Untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa yang secara bertahap dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan produktif.
- b. Mengembangkan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara, agar dapat diwujudkan dan ditegakkan rantai perjuangan Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
- c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di tingkat perkotaan.
- d. Secara khusus bahwa tujuan yang diharapkan meliputi:
 - 1) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangun seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara yang pancasila.
 - 2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya.
 - 3) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa yang akan melanjutkan kependidikan setingkat SLTA/ SMA.
 - 4) Memberikan bekal kemampuan, yang diperlukan siswa yang memasuki bidang kehidupan masyarakat.

4. Tokoh- tokoh Perintis/ Pendiri Madrasah Tsanawiyah NU AL Falah

- a. K.H Qusyiri⁴
- b. K. Abdul Basyir
- c. H. Moh Ni'am
- d. H. Ahmad Dahlan
- e. H. Nasikhin
- f. Djarmuji
- g. H. Tamyiz

⁴ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

5. Kondisi Madrasah pada Awal Berdiri

- a. Lokasi Belajar : Tanjungrejo Jekulo Kudus
- b. Tanah/gedung : Menempati gedung MI Al Falah
- c. Jumlah Lokasi : 5 (Lima) Lokasi/Ruang
- d. Kepala Madrasah : Hasyim S.Ag
- e. Jumlah Murid : 49 Siswa
- f. Alat-alat : Mencukupi lokal dan kantor
- g. Waktu Belajar : Pagi Hari
- h. Kurikulum : Departemen Agama dan LP Ma'arif
- i. Ketua Pengurus : K.H. Qusyairi
- j. Pengelola : Kepala Madrasah⁵

6. Struktur Organisasi MTs NU Al Falah

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah yang terletak di desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus, merupakan lembaga pendidikan dibawah yayasan pendidikan Islam Al Falah yang dibawah lembaga pendidikan ma'arif juga Departemen Agama dan Departemen Nasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran berikut ini:

7. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Falah

a. Visi :

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah yang mampu menghasilkan lulusan yang *“luhur dalam berbudi, unggul dalam prestasi, ikhlas dalam mengabdikan”*.⁶

b. Misi

- 1) Membentuk manusia beriman bertaqwa kepada Allah SWT berlandaskan ahlussunnah waljamaah.
- 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlak kharimah, jujur, dan beramal sholeh.

⁵ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

⁶ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- 3) Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif, dan mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Membentuk manusia yang memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme yang kuat.
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

c. Tujuan

Membentuk warga Madrasah menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berkualitas.

8. Kurikulum

Mengenai kurikulum di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus ada beberapa poin penting, yaitu:⁷

- a. Memantapkan pelaksanaan kurikulum yang ada di Madrasah, yaitu: kurikulum 2013 dalam proses belajar-mengajar dan juga dalam proses penilainnya.
- b. MTs NU Al Falah Tnjungrejo Jekulo Kudus, juga mempunyai kurikulum Madrasah yang diunggulkan, yaitu:
 - 1) Berkualitas unggul yang ditandai dengan lulusan atau output yang berkualitas.
 - 2) Berkemampuan lebih dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
 - 3) Menjadi kader Islam yang unggul
 - 4) Berilmu agama yang cakap dan taat mengamalkannya, serta berakhlak mulia.
- c. Mengefektifkan jam belajar dengan meningkatkan KBM yang diawali dengan tertib diri dan tertib mengajar.
- d. Melaksanakan kegiatan evaluasi minimal setelah menyelesaikan satu bab pembahasan atau satu materi pokok. Namun, biasanya satu bulan sekali diadakan evaluasi belajar secara menyeluruh.
- e. Mengikuti kegiatan pertemuan guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

⁷ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- f. Melaksanakan KBM sesuai dengan kalender pendidikan nasional.
- g. Mengefektifkan kegiatan hafalan bacaan-bacaan do'a, shalawat dan asmaul husna pada tiap kali akan memulai pelajaran di jam pertama.
- h. Mengusahakan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, aktif dan menyenangkan.
- i. Mengembangkan minat, bakat dan kreativitas anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

9. Kesiswaan

Mengenai kesiswaan, secara garis besar dapat dilihat pada tata tertib MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus berikut ini:⁸

- a. Kode etik pergaulan
 - 1) Taat dan hormat pada semua guru dan karyawan
 - 2) Selalu mempererat ukhuwah islamiyah kepada semua siswa
 - 3) Selalu menjaga nama baik madrasah
 - 4) Memberi teladan yang baik kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal jama'ah*
 - 5) Berakhlakul karimah
- b. Kewajiban
 - 1) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan peraturan yang diterapkan:
 - a) Sabtu-Ahad : Seragam Ma'arif
 - b) Senin-Selasa : Seragam OSIS
 - c) Rabu-Kamis : Seragam Pramuka
 - d) Memakai sepatu hitam, kaos kaki putih (untuk OSIS dan Ma'arif) dan kaos kaki hitam (untuk pramuka), berpeci hitam bagi yang putra, berjilbab bagi yang putri, serta berikat pinggang.
 - 2) Siswa sudah di Madrasah 5 menit sebelum dimulai pelajaran. Bagi yang piket 15 menit sebelumnya (jam masuk sekolah pukul 06.55 WIB).
 - 3) Pada jam pertama dan terakhir pelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a.

⁸ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- 4) Setiap siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran harus bisa menunjukkan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Siswa wajib menciptakan kebersihan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan dan keamanan (7K).
- 6) Siswa wajib mengikuti minimal 1 kegiatan ekstrakurikuler.

c. Larangan

- 1) Pada jam istirahat dilarang meninggalkan lingkungan Madrasah kecuali mendapat izin guru.⁹
- 2) Berpakaian tidak sopan, bersolek, perhiasan berlebihan, dan bertentangan dengan agama Islam.
- 3) Membawa dan membaca buku karangan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan asusila.
- 4) Membawa alat-alat yang mengganggu jalannya pendidikan dan pelajaran di Madrasah.
- 5) Mengadakan kegiatan bersifat mengganggu jalannya pendidikan dan masyarakat di sekitar Madrasah.
- 6) Merokok di lingkungan Madrasah dan atau sewaktu memakai almameter Madrasah.
- 7) Menerima tamu tanpa izin guru.

d. Sanksi-sanksi

- 1) Denda setinggi-tingginya Rp 1.000,- dan peringatan lisan
- 2) Peringatan tertulis pada siswa dengan tembusan kepada orang tua wali yang bersangkutan
- 3) Dikeluarkan dari Madrasah

Adapun jumlah siswa-siswi yang terdaftar di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 259 siswa dengan rincian :

- a. Kelas VII A : 32 Siswa
- b. Kelas VII B : 31 Siswa

⁹ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- c. Kelas VII C : 31 Siswa
- d. Kelas VIII A : 29 Siswa
- e. Kelas VIII B : 31 Siswa
- f. Kelas VIII C : 29 Siswa
- g. Kelas IX A : 25 Siswa
- h. Kelas IX B : 26 Siswa
- i. Kelas IX C :25 Siswa

10. Kepegawaian

Untuk kepegawaian MTs NU Al-Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus garis besar dapat dilihat pada tata tertib guru dan karyawan MTs NU Al-Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus sebagai berikut:¹⁰

a. Kewajiban Guru dan Karyawan

- 1) Melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya dan bertanggung jawab atasnya.
- 2) Memberi teladan terhadap anak didik.
- 3) Berpakaian rapi dan sopan (muslim/muslimah) sebagaimana ketentuan yang berlaku.
- 4) Guru menjaga wibawa sebagai pendidik dan bersikap dengan penuh kepastian dan keibuan.
- 5) Guru harus membuat perangkat pelajaran dengan lengkap.
- 6) Karyawan (tata usaha) menyediakan kebutuhan administrasi pengajaran dan pengarsipan semua surat.
- 7) Guru piket bertanggung jawab atas ketenangan lingkungan madrasah.
- 8) Guru piket harus mengarsip setiap peristiwa pada hari bertugas.
- 9) Guru BP bertanggung jawab memberikan solusi atas masalah setiap peserta didik.
- 10) Guru harus selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa berhubungan dengan KBM.

¹⁰ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- 11) Bagi guru yang hendak melahirkan harus mengajukan surat permohonan cuti.
 - 12) Guru yang berhalangan menjalankan tugas harus memberikan tugas kepada peserta didik.
 - 13) Guru dan karyawan harus menegur peserta didik yang melanggar tata tertib.
 - 14) Tukang kebun bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan Madrasah.
- b. Larangan Bagi Guru dan Karyawan
- 1) Dilarang memperlakukan siswa secara berlebihan.
 - 2) Dilarang meninggalkan kelas tanpa memberi tugas kepada siswa.
 - 3) Bertindak sendiri dan atau mempengaruhi siswa untuk berbuat sesuatu yang dapat mencemarkan nama baik Madrasah.
 - 4) Guru dan karyawan dilarang meninggalkan tugas sebelum ada izin dari Kepala Madrasah.
 - 5) Dilarang melibatkan siswa dalam kegiatan di luar Madrasah sebelum mendapat izin dari Kepala Madrasah.
 - 6) Dilarang memberi kebijakan yang merugikan siswa.
- c. Sanksi-sanksi
- 1) Bagi guru dan karyawan yang melanggar tata tertib ini akan diberikan sanksi bertahap, mulai teguran, pemanggilan sampai skors dengan bentuk-bentuk pelanggaran.
 - 2) Apabila sanksi sebagaimana pasal 3 ayat a tidak ada perubahan, maka diberi hak untuk menarik diri dari Madrasah.
 - 3) Khusus guru DPL sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat a sanksi akan dikembalikan kepada Kepala Kantor yang menugaskan.¹¹
- d. Ketentuan Lain
- 1) Bagi guru dan karyawan yang berprestasi akan diusahakan untuk mendapatkan tunjangan.

¹¹ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- 2) Maksud dari pasal 4 ayat a, dapat berbentuk peningkatan intelektual (pendidikan).

Sedangkan untuk tugas-tugas guru, wali kelas dan guru piket, sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Membuat analisa materi pembelajaran dan satuan pelajaran.
- 2) Telah hadir lima menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- 3) Mengisi daftar hadir yang telah ditentukan.
- 4) Menyampaikan pelajaran sesuai dengan tugasnya.
- 5) Membina dan mengarahkan serta memberi motivasi anak agar berakhlakul karimah, disiplin, rajin belajar, dan mentaati tata tertib madrasah.
- 6) Membantu mengatasi anak dalam kesulitan pelajaran.
- 7) Mengisi jurnal.
- 8) Memberi tambahan pelajaran apabila belum mencapai target kurikulum.
- 9) Bila berhalangan hadir agar menyampaikan surat ijin kepada Kepala Madrasah dan memberi tugas untuk anak.
- 10) Berkonsultasi atau meminta ijin kepada Kepala Madrasah dalam hal-hal yang akan dilakukan yang sifatnya tidak rutin.
- 11) Mengadakan evaluasi terhadap anak lengkap dengan administrasinya.¹²
- 12) Menghadiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan Madrasah.
- 13) Berusaha menambah pengetahuan baik yang berhubungan dengan profesinya maupun bidang studi yang menjadi tugasnya.
- 14) Melatih anak untuk saling membantu dalam kegiatan belajar mengajar baik secara perorangan maupun kelompok.

b. Wali Kelas

- 1) Mewakili orang tua dan Kepala Madrasah di lingkungan kelas.

¹² Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- 2) Mengetahui nama, jumlah, identitas, dan masalah-masalah anak didik.
 - 3) Mengetahui kehadiran anak setiap kelasnya.
 - 4) Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah anak dan melaporkan kepada Kepala Madrasah bila kasus tidak dapat terselesaikan.
 - 5) Membina kepribadian dan akhlak anak serta membantu mengembangkan kecerdasan dan keterampilan anak.
 - 6) Mengadakan penilaian terhadap kerajinan, kelakuan, dan kedisiplinan anak.
 - 7) Meneliti daftar hadir kelas serta menghitung prosentase absen dan menandatangani setiap akhir bulan.
 - 8) Meneliti buku jurnal serta menghitung prosentase pengajaran setiap akhir bulan.
 - 9) Membina terlaksananya 7 K (Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, dan Keamanan).
 - 10) Memperhatikan kesejahteraan anak serta membina suasana kekeluargaan.
 - 11) Memperhatikan buku raport kenaikan kelas.
 - 12) Membuat laporan kepada Kepala Sekolah.
- c. Guru Piket¹³
- 1) Hadir 10 menit sebelum jam pertama dan pulang 10 menit setelah jam terakhir.
 - 2) Menciptakan suasana tertib belajar mengajar.
 - 3) Memberi pengawasan kepada anak pada hari piketnya.
 - 4) Mencatat peristiwa penting dan mengatasinya.
 - 5) Menjaga dan mendorong terlaksananya 7K
- d. Kode Etik Guru dan Karyawan

Sedangkan untuk kode etik guru dan karyawan adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹³ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs NU Al Falah Kudus, tanggal 9 Oktober 2018.

- 2) Bertata hidup ala Ahlusunnah wal Jama'ah.
- 3) Menciptakan situasi ta'wub antar guru.
- 4) Menjadi suri tauladan bagi masyarakat.
- 5) Sebagai identitas guru di lingkungan Ma'arif:
 - Berpeci bagi Bapak-Bapak Guru
 - Berbusana muslimah dan berkerudung bagi Ibu-Ibu Guru
 - Berseragam Ma'arif untuk hari sabtu dan ahad

B. Data Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Verbal (X_1)

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas¹⁴

No.Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,269	0,2369	Valid
Pernyataan 2	0,351	0,2369	Valid
Pernyataan 3	0,466	0,2369	Valid
Pernyataan 4	0,444	0,2369	Valid
Pernyataan 5	0,434	0,2369	Valid
Pernyataan 6	0,380	0,2369	Valid
Pernyataan 7	0,541	0,2369	Valid

¹⁴ Hasil kuesioner yang diolah peneliti, 2018.

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 8	0,509	0,2369	Valid
Pernyataan 9	0,657	0,2369	Valid
Pernyataan 10	0,238	0,2369	Valid

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 67 dengan alpha 0.05 didapat r_{tabel} 0,2369. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel komunikasi verbal yang terdiri dari 10 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Komunikasi Non Verbal (X₂)

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas¹⁵

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,250	0,2369	Valid
Pernyataan 2	0,387	0,2369	Valid
Pernyataan 3	0,456	0,2369	Valid
Pernyataan 4	0,395	0,2369	Valid
Pernyataan 5	0,352	0,2369	Valid
Pernyataan 6	0,166	0,2369	Valid
Pernyataan 7	0,545	0,2369	Valid
Pernyataan 8	0,457	0,2369	Valid
Pernyataan 9	0,632	0,2369	Valid
Pernyataan 10	0,258	0,2369	Valid
Pernyataan 11	0,307	0,2369	Valid

¹⁵ Hasil kuesioner yang diolah peneliti, 2018.

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n . Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 67 dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2369. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel komunikasi non verbal yang terdiri dari 11 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen¹⁶

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Keterangan
komunikasi verbal (X_1)	0,663	0,60	Reliabel
komunikasi non verbal (X_2)	0,649	0,60	Reliabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian variabel komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan prestasi belajar siswa dapat dikatakan reliabel.

¹⁶ Hasil kuesioner yang diolah peneliti, 2018.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

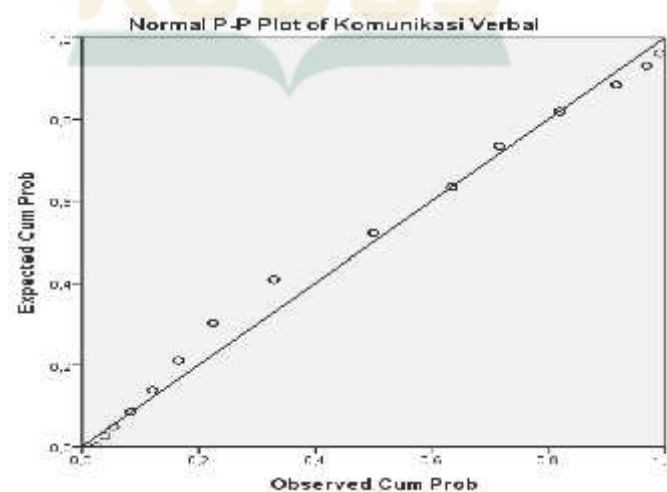
Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Komunikasi verbal (X_1)	0,067	Data terdistribusi normal
Komunikasi non verbal (X_2)	0,051	
Prestasi belajar siswa (Y)	0,148	

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

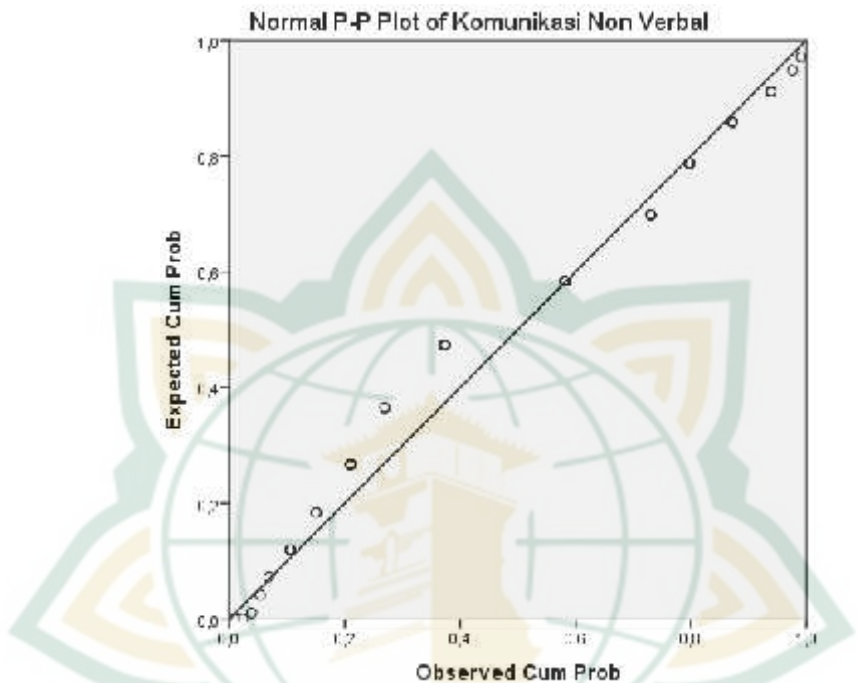
Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *Monte Carlo. Sig.* adalah sebesar 0,067; 0,051 dan 0,148 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Variabel X_1



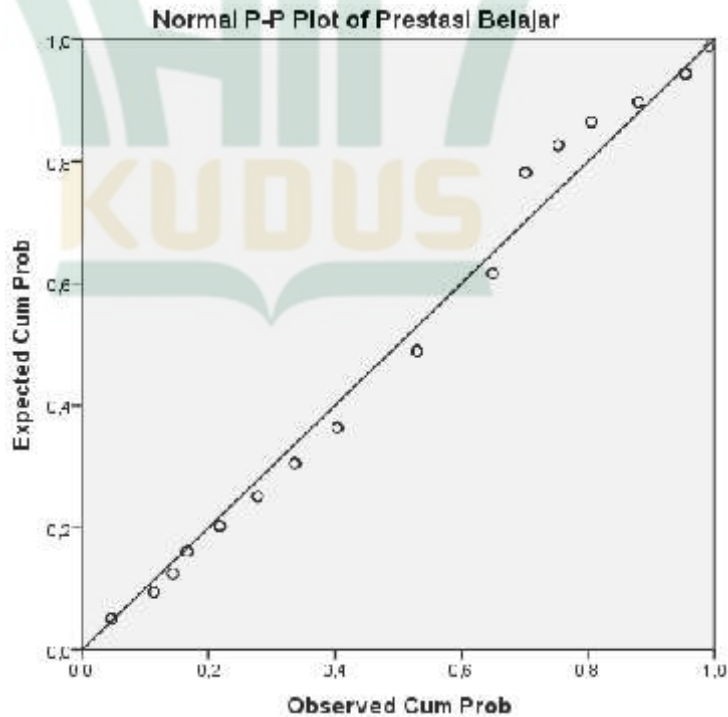
Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Variabel X_2



Sumber : Data primer diolah, 2018.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Variabel Y



Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
komunikasi verbal	0,017	Terdapat hubungan linear
komunikasi non verbal	0,012	

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,017 dan 0,012. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan prestasi belajar terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas

tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.¹⁷ Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Komunikasi verbal	0,224	Data terdistribusi homogen
Komunikasi non verbal	0,653	

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (*p value*) dari *levene test* adalah sebesar 0,224 dan 0,653 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

3. Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu komunikasi verbal (X_1), komunikasi non verbal (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Komunikasi Verbal (X_1)

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁷ Sukardi, *Op.Cit*, hal. 132.

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif Komunikasi Verbal
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komunikasi verbal	67	2,10	4,00	3,3806	,35000
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

- 1) Mencari nilai rata-rata = 3,3806
- 2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X
L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X
Diketahui : H = 4, L = 2,1
- 3) Mencari nilai Range (R)
 $R = H - L + 1$ (bilangan konstan)
 $R = 4 - 2,1 + 1 = 2,9$
- 4) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{2,9}{4} = 0,73$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 0,73, untuk interval yang diambil kelipatan 0,73. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai Interval Komunikasi Verbal

No.	Interval	Kategori
1	2,1 – 2,82	Kurang
2	2,83 – 3,55	Cukup
3	3,56 – 4,28	Baik
4	4,29 – 5,01	Sangat Baik

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel komunikasi verbal melalui pengumpulan data angket ialah 3,3806, maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 2,83 – 3,55. Demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi verbal di MTs NU Al Falah dalam kategori cukup.

b. Komunikasi Non Verbal (X_2)

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Statistik Deskriptif Komunikasi Non Verbal
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komunikasi verbal	67	2,27	4,00	3,3815	,32458
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

- 1) Mencari nilai rata-rata = 3,3815
- 2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 - H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X
 - L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X
 - Diketahui : H = 4, L = 2,27

3) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 4 - 2,27 + 1 = 2,73$$

4) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{2,73}{4} = 0,68$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 0,68, untuk interval yang diambil kelipatan 0,68. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.10

Nilai Interval Komunikasi Non Verbal

No.	Interval	Kategori
1	2,27 – 2,94	Kurang
2	2,95 – 3,62	Cukup
3	3,63 – 4,3	Baik
4	4,31 – 4,98	Sangat Baik

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel komunikasi non verbal melalui pengumpulan data angket ialah 3,3815, maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 2,95 – 3,62. Demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi non verbal di MTs NU Al Falah dalam kategori cukup.

c. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Untuk melakukan penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar	67	70,00	94,00	80,1642	6,20507
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

- 1) Mencari nilai rata-rata = 80,1642
- 2) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X
L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X
Diketahui : H = 94, L = 70
- 3) Mencari nilai Range (R)
R = H – L + 1 (bilangan konstan)
R = 94-70 + 1 = 25
- 4) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{25}{4} = 6,25$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6,25, untuk interval yang diambil kelipatan 6,25. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12
Nilai Interval Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori
1	70 – 76,24	Kurang
2	76,25 – 82,4	Cukup
3	82,5 – 88,74	Baik
4	88,75 – 94,99	Sangat Baik

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel prestasi belajar siswa melalui pengumpulan data angket ialah 80,1642, maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 76,25 – 82,4. Demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa di MTs NU Al Falah dalam kategori cukup.

4. Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Qur’an Hadis di MTs NU Al Falah”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah yaitu merumuskan hipotesis, H_0 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Qur’an Hadis di MTs NU Al Falah. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13

Model Regresi Sederhana Pengaruh Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,730	9,925		7,832	0,000

komunikasi verbal	2,815	2,197	0,159	2,281	0,005
komunikasi non verbal	3,534	2,369	0,185	2,492	0,041

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018.

a. Komunikasi Verbal

Dari perhitungan hipotesis asosiatif tentang hubungan komunikasi verbal dengan prestasi belajar siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,281. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-k-1$ ($67-2-1= 64$), serta menggunakan uji pihak kanan dan kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99773.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,281 > 1,99773$), maka H_0 tidak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang terdapat hubungan signifikan komunikasi verbal dengan prestasi belajar siswa di MTs NU Al Falah.

b. Komunikasi Non Verbal

Dari perhitungan hipotesis asosiatif tentang hubungan komunikasi non verbal dengan prestasi belajar siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,492. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-k-1$ ($67-2-1= 64$), serta menggunakan uji pihak kanan dan kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99773.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,492 > 1,99773$), maka H_0 tidak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang terdapat hubungan signifikan komunikasi non verbal dengan prestasi belajar siswa di MTs NU Al Falah.

5. Koefisien Korelasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen

tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa di MTs NU Al Falah, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah komunikasi verbal dan non verbal. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana¹⁸

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,386	,319	6,14557

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Non Verbal, Komunikasi Verbal

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,621$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas komunikasi verbal dan non verbal,

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 257.

memiliki hubungan terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

C. Analisis

1. Komunikasi Verbal Guru Bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah

Komunikasi verbal di MTs NU Al Falah dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarkan oleh peneliti, yaitu sebesar 3,3806 (interval 2,83 – 3,55 yang dapat dilihat dengan bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.¹⁹ Indikator komunikasi verbal meliputi disampaikan secara lisan / bicara atau tulisan, proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah, kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non verbal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal dilakukan guru dalam bentuk guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan di depan kelas. Guru berbicara secara langsung kepada siswa saat proses pembelajaran. Guru menanyakan pendapat siswa saat proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara jelas dan tegas di depan kelas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang keras. Guru memberikan penjelasan pada materi pelajaran yang sulit bagi siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran.

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah

¹⁹ Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 180.

satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.²⁰

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui menjelaskan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti. Kemampuan seorang pengajar dalam berkomunikasi selain di depan kelas, juga sangat bermanfaat dalam seminar, diskusi kelompok bahkan dalam percakapan perorangan. Tentu saja keterampilan yang diperlukan dalam berbagai situasi tersebut akan berbeda.

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima atau receiver, hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam komunikasi tersebut. Gangguan terjadi karena pesan-pesan yang disampaikan tidak begitu jelas atau tidak dideskripsikan dalam istilah yang mudah dimengerti. Mungkin pula hal tersebut terjadi karena faktor panca indera yang tidak dapat berfungsi dengan baik. Gangguan atau distorsi komunikasi dapat pula terjadi karena faktor emosional atau faktor sosial, contohnya adalah bila terjadi prasangka, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Nunung Hasanah yang berjudul Hubungan antara Komunikasi Verbal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Dwija Praja Pekalongan menunjukkan bahwa komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti membimbing, membantu, mengarahkan, menyayangi, menasehati sehingga anak cenderung dapat tumbuh, membuat perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah, sehat secara psikologis produktif, kreatif dan mampu

²⁰ Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 180.

mengaktualisasikan dirinya.²¹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru MTs NU Al Falah sudah baik bisa diwujudkan dengan mau membimbing siswa, membantu kesulitan siswa, mengarahkan serta menyayangi siswa.

Penelitian Amitya Kumara yang berjudul Dampak Kemampuan Verbal terhadap Kualitas Ekspresi Tulis menunjukkan bahwa Kemampuan verbal berperan sangat signifikan dalam kualitas ekspresi tulis siswa, utamanya kemampuan menyerap informasi. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar siswa memiliki kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang. Mengingat bahwa ketrampilan menulis membantu meningkatkan ketrampilan siswa misalnya berpikir logis- *learning to think*, membuat strategi pemecahan masalah-*learning to do*, agar dapat *learning to be*, maka ketrampilan menulis perlu sering dilatihkan.²² Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dianalisis bahwa komunikasi verbal guru sudah sesuai dengan teori komunikasi yaitu kemampuan verbal memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun secara tertulis, siswa mampu mengkomunikasi suatu objek atau peristiwa, menarik relasi atau hubungan antar sederetan peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi verbal guru bidang studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah masuk dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebar oleh peneliti.

2. Komunikasi Non Verbal Guru Bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah

Komunikasi non verbal guru bidang studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas hasil jawaban

²¹ Nunung Hasanah, Hubungan antara Komunikasi Verbal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Dwija Praja Pekalongan, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Universitas Pekalongan, 2017, hal. 4.

²² Amitya Kumara, Dampak Kemampuan Verbal terhadap Kualitas Ekspresi Tulis, *Jurnal Psikologi*, 2011, NO. 1, hal. 35.

angket yang telah disebar oleh peneliti, yaitu sebesar 3,3815 (interval 2,95 – 3,62 yang dapat dilihat dengan semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Komunikasi non verbal dilakukan guru dalam bentuk saat menjelaskan materi pelajaran, guru sering melakukan gestur wajah yang menyenangkan. Guru sering memberikan tanda pintar atau jempol kepada siswa yang berani maju ke depan kelas. Guru sering berkeliling ke dalam ruangan kelas untuk melihat kondisi siswa. Guru akan menghampiri dan mengelilingi siswa yang duduk di barisan belakang. Guru memakai pakaian yang rapi saat mengajar di kelas. Guru lebih antusias dalam mengajar. Di samping menyampaikan materi secara lisan, guru juga berinteraksi dengan siswa melalui isyarat/tanda.

Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.²³

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

²³ Dedy Mulyana, *Op. Cit.*, hal. 343.

Komunikasi non verbal (*non verbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan. Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.²⁴

Hasil penelitian Deddy Darmadi yang berjudul Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda menunjukkan bahwa variabel komunikasi guru didapat nilai r hitung sebesar 0,278, nilai r dan termasuk kategori rendah (dilihat dari tabel interval koefisien pada rentang 0,20-0,399) nilai r hitung sebesar 0,278, untuk mengetahui signifikan atau tidak menggunakan uji t sehingga diperoleh hasil sebesar 2,2607. Ini menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel pada tingkat signifikansi 0,1 serta $db = N - 2$ ($67 - 2 = 65$), yaitu $2,2607 > 1,66177$.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dianalisis bahwa komunikasi non verbal guru yang berupa kemampuan berkomunikasi di dalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan teori komunikasi.

²⁴ *Ibid.*, hal. 6.

²⁵ Deddy Darmadi, Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, 2015, hal. 211.

Penelitian Rina Nurmala, dkk yang berjudul Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung) menunjukkan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwa dalam prosesnya baik secara sadar maupun tidak sadar komunikasi verbal dan nonverbal mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang tidak baku untuk mengajarnya, bahasa tubuh yang digunakan seperti penggunaan intonasi yang datar dengan suara yang tidak melengking-lengking ketika mengajar dan suara yang tidak terlalu cepat maupun lambat dan penggunaan busana bebas atau tidak berseragam. Selain itu posisi mengajar yang digunakan adalah posisi melingkar dalam ruangan.²⁶ Dengan demikian komunikasi non verbal yang dilakukan guru sudah sesuai dengan teori komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi non verbal guru bidang studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah masuk dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarakan oleh peneliti.

3. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas observasi dan hasil jawaban angket yang telah disebarakan oleh peneliti, yaitu sebesar 80,1642 (interval 76,25 – 82,4 yang dapat dilihat dengan suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁶ Rina Nurmala, dkk, Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung), *e-Proceeding of Management*, Vol.3, No.1 April 2016, hal. 802.

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diindikasikan dengan siswa mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, persatuan dan persaudaraan, syetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur. Memahami Hadits-hadits tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah, cinta kepada Allah dan Rasul, makanan yang halal dan baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah. Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an. Memahami arti Hadits dan macam-macamnya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadits* MTs yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan *ketaqwaan* terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlaq mulia.

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.²⁷

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil

²⁷ Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Jemmare, Bandung, 2004, hal. 24.

belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi prestasi siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, Karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan. Di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Riani dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 adalah sangat kuat. Adapun perhitungan Koefisien Determinan bahwa variabel X (Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an) memberi kontribusi atau sumbangan 70,39% terhadap variabel Y (Hasil

Belajar Qur'an Hadits).²⁸ Berdasarkan hasil penelitian Riani, dapat dianalisis yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis siswa diharapkan mampu memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan. Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah masuk dalam kategori cukup, hal tersebut didasarkan atas hasil jawaban angket yang telah disebarkan oleh peneliti.

4. Pengaruh Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah

Terdapat pengaruh komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah, berdasarkan pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,621 atau 62,1%, artinya bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*) yang dilakukan guru kepada siswa sertasemua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang bisa dilihat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi di MTs Al Falah Kudus telah efektif dengan membutuhkan kepekaan dan keterampilan yang

²⁸ Riani, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, *skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015, hal. 101.

hanya dapat kita lakukan setelah kita melakukan proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi. Mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang ia lakukan. Menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan berpikir (kemampuan bernalar).

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mempunyai. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar.

Sesuai dengan teori Robert E. Slavin sebagaimana dikutip Yusuf yang menyatakan bahwa guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁹

²⁹ Andi Muhammad Yusuf, Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar, *Skripsi yang Dipublikasikan*, Ilmu Komunikasi Dakwah Dan Komunikasi, Uin Alauddin Makassar, 2017, hal. 3.

Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian Mashitha. Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui dengan adanya pengaruh positif yang signifikan atas kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa, yaitu 0,796 sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,634 dan kontribusi kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 63.4%. selebihnya ditentukan oleh variabel lain.³⁰

³⁰ Mashitha, Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, *skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011, hal. ix.